

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BIPA UNTUK TINGKAT PEMULA BERBASIS KEBUTUHAN PEMBELAJAR

Retma Sari¹, Dzikrina Dian Cahyani²

¹Prodi Pend. Bahasa Inggris / FKIP, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia,

²Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia/ FKIP, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Email: sariretma.pbi@gmail.com

Abstract

Program BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) mempunyai peranan penting untuk memperkenalkan bahasa Indonesia tetapi juga adat istiadat dan budaya Indonesia kepada dunia. Bersinergi dengan kebutuhan tersebut Program BIPA dituntut untuk dapat melayani kebutuhan pembelajar. Ketersediaan buku ajar BIPA yang masih terbatas menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Seiring dengan tuntutan pembelajar maka perlu adanya pembaharuan buku ajar yang lebih praktis dan komunikatif. Membicarakan pembelajaran bahasa, lingkungan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kaitan dengan keberhasilan pembelajaran bahasa itu. Sehingga sehingga perlu adanya refleksi dari pola pembelajaran sebelumnya dengan konteks yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar serta berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk mendapatkan pengalaman nyata sehingga maksimal dalam pembelajarannya. Kondisi yang terlihat secara natural ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan para pembelajar yang menuntut untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara aktif dan lancar. Langkah-langkah dalam penelitian ini dibagi tiga yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data dan pembuatan buku ajar. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara, angket, dan melakukan studi pustaka. Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yakni (1) subjek yang digunakan untuk penjarangan data dalam analisis kebutuhan belajar dan (2) subjek yang digunakan untuk triangulasi dan uji coba produk. Analisis dalam penelitian ini dimulai setelah data dari instrument dikodekan dan ditafsirkan berdasarkan checklist dan skala. Data verbal dan pemetaan domain pembelajaran BIPA digunakan untuk mengembangkan rancangan buku ajar. Data hasil triangulasi dan uji coba tersebut selanjutnya dianalisis kembali menggunakan teknik analisis domain untuk revisi produk. Jadi secara garis besar tahapan dalam penelitian ini yaitu (1) observasi, (2) merancang dan mengembangkan buku ajar, (3) validasi oleh ahli, (4) revisi produk, (5) pengimplementasian buku ajar dan (6) evaluasi/ refleksi.

Kata kunci: BIPA, textbook, kebutuhan, pembelajar pemula

PENDAHULUAN

Program BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) berperan penting dalam memperkenalkan Indonesia kepada dunia, sehingga menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang penting dikuasai di dunia. Keadaan ini menjadi daya tarik dan kebutuhan orang asing untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan berbagai macam tujuan seperti politik, perdagangan dan perekonomian, seni-budaya atau pariwisata.

Sejalan dengan fakta diatas, penguatan, pembaharuan dan pengembangan program BIPA dipertegas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan Bidang Keterampilan Kepemanduan Wisata, Pemeliharaan Taman, Pekarya Kesehatan, Petukangan Kayu Konstruksi, Pemasangan Bata, Perancah, Pemasangan Pipa, Mekanik Alat Berat, Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, Pembuatan Batik Dengan Pewarna Ramah Lingkungan, Pembuatan Malam Batik, Pembuatan Batik Dengan Pewarna Sintetis, Pembuatan Alat Canting Tulis, Dan Pembuatan Canting Cap* yang kemudian diturunkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut maka perlu adanya suatu penyesuaian dalam perkembangan pembelajaran BIPA termasuk acuan dalam buku pembelajarannya.

Ketersediaan buku ajar BIPA yang masih terbatas dan juga belum adanya buku acuan BIPA untuk komunikasi aktif padahal sangat dibutuhkan pembelajar menjadi kendala utama sehingga menjadi alasan kuat untuk mengangkat penelitian ini. Perlu adanya pembaharuan buku ajar yang lebih berkualitas, modern dan komunikatif. Selain itu BIPA tidak hanya menawarkan pembelajaran berbahasa Indonesia tetapi sebagai ajang diplomasi budaya, sehingga perlu suatu konsep pembelajaran terpadu melalui suatu buku ajar sehingga pembelajar asing akan semakin

memahami masyarakat dan budaya Indonesia secara lebih terintegrasi dan komprehensif. Hal inipun sejalan dengan visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yaitu *terlaksananya Pengajaran BIPA yang mampu meningkatkan citra Indonesia yang positif di dunia internasional dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas pada tingkat antarbangsa dan misi BIPA diantaranya yaitu untuk memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia di dunia internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri dan meningkatkan mutu pengajaran sumber daya penyelenggara pengajaran BIPA di dalam dan di luar negeri”*

Berkaitan dengan memperkenalkannya unsur masyarakat dan budaya, maraknya tempat wisata termasuk pasar wisata kuliner dengan berbagai macam tradisi, makanan, seni bahkan komunikasi yang khas menjadi suatu pendukung terwujudnya visi dan misi tersebut. Dari percakapan, interaksi, makanan dan tontonan yang disuguhkan di pasar wisata kuliner secara tidak langsung akan memperkenalkan kearifan lokal khas daerah tersebut. Segala komunikasi, aktivitas dan suguhan di pasar tersebut akan memunculkan banyak referensi sebagai bahan pembuatan buku ajar BIPA sehingga diharapkan mampu menjawab kebutuhan para pembelajar yang menuntut untuk mampu berkomunikasi secara aktif sekaligus memperkenalkan kearifan lokal yang ada di daerah tersebut.

Urgensi dari penelitian ini yaitu dapat menjadi acuan dalam dengan pengembangan buku ajar BIPA sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan konsep kearifan lokal dan tujuan penelitan ini adalah hasil dari penelitian dapat diimplementasikan dan dikembangkan menjadi permodelan buku ajar BIPA tingkat pemula atau diatasnya.

BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing)

Program BIPA adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya merupakan pembelajar asing, yang bertujuan untuk membantu mahasiswa atau orang asing mempelajari bahasa Indonesia dengan tujuan-tujuan tertentu. Selain itu

program ini juga akan menawarkan pembelajaran lapangan, sehingga pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mengenal segala macam hal yang ada di lingkungan tersebut.

Pembelajaran BIPA menjadikan orang asing mampu dan menguasai bahasa Indonesia, sedangkan pelajar BIPA adalah pelajar dari luar negara Indonesia yang ingin belajar bahasa Indonesia. Pelajar tersebut biasanya terdiri dari warga negara asing yang belum mengerti dasar dan tata bahasa Indonesia tetapi tertarik untuk mempelajarinya (Kusmiatun, 2016). Sejalan dengan pernyataan Suyitno (2014) bahwa pelajar BIPA merupakan pelajar berkewarganegaraan asing yang memiliki latar belakang budaya berbeda dengan budaya bahasa yang diketahui dan dipelajarinya selama ini.

Pengajaran BIPA berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli. Salah satu perbedaannya adalah dari segi pelajar BIPA itu sendiri, dimana pelajar BIPA yang telah memiliki bahasa pertama dan memiliki latar belakang budaya, usia dan tujuan yang berbeda dan hal ini yang menjadi salah satu karakteristiknya. Muliastuti (2016) menyebutkan "Usia pelajar BIPA yang beragam berhubungan dengan pendekatan, metode, teknik, dan media yang digunakan". Selain itu dalam program BIPA, bahasa bukanlah satu-satunya yang diajarkan. Budaya juga memiliki porsi penting dalam proses pengajarannya. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pelajar BIPA dalam memahami Indonesia, karena bahasa dan budaya memiliki keterkaitan yang saling menguatkan. Lestyarini (2012) berpendapat bahwa "identitas kultural Indonesia sudah seharusnya disertakan dalam pembelajaran. Dengan mempelajari konteks budaya, kehidupan sosial masyarakat Indonesia, dan norma-norma sebagai nilai entitas masyarakat, penutur asing dapat mempelajari karakter Indonesia yang merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mempelajari bahasa Indonesia". Berdasarkan kemampuannya pelajar BIPA terbagi menjadi tiga, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut, yang mana setiap tingkat mempunyai karakteristik pembelajaran yang berbeda.

Buku Ajar

Sitepu (2012) mendefinisikan buku ajar sebagai kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Surahman (2010 dalam Prastowo, 2011) mengungkapkan definisi buku sebagai salah satu sumber bacaan, informasi, disusun secara sistematis, tercetak, dan dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar. Buku ajar memiliki kegunaan bagi pemakainya. Kegunaan yang dimaksud adalah (1) membantu pendidik melaksanakan kurikulum yang berlaku, (b) menjadi dasar atau pegangan guru dalam pembelajaran di kelas, (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengulang materi yang telah dipelajarinya, (4) memberikan pengetahuan baik bagi pendidik maupun peserta didik, dan (5) dapat menjadi sumber penghasilan apabila buku yang disusun penulis dapat diterbitkan (Prastowo, 2011). Berdasarkan kegunaannya, buku ajar dalam penelitian ini berisi informasi pembelajaran BIPA yang dapat dipelajari kembali oleh pembelajar dan mampu memberikan pengetahuan bagi pembelajar selaku penggunaannya.

Pengembangan Buku Ajar BIPA berdasarkan Kebutuhan Pembelajar

Pelajar BIPA adalah pelajar asing yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya berbeda dengan budaya dan bahasa yang dipelajarinya. Tingkat kemampuan pembelajar BIPA berbeda-beda, mulai tingkat pemula, madya dan mahir atau lanjut. Pengajar BIPA mempunyai peranan krusial yang akan menjadi model bagi mahasiswanya. sehingga memiliki konsekuensi pada pemilihan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan. Sesuai dengan observasi di lapangan, pembelajar asing butuh suatu panduan untuk dapat membuat mereka berkomunikasi dan mengaplikasikannya secara cepat dan mudah, karena tujuan utama pembelajaran berbahasa adalah mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar.

Karena pembelajar BIPA sangat beragam maka perlu adanya materi yang bervariasi yang mengakomodasi kebutuhan dan pengetahuan pembelajar juga adanya

keaktivitas dalam pembelajaran lapangan, sehingga pembelajar dapat mengekspresikan diri, mempresentasikan sesuatu, membangun konsep pembelajaran secara komprehensif. Suyitno (2008) menjelaskan bahwa “tujuan pengajaran BIPA yang sangat menonjol adalah (1) untuk berkomunikasi keseharian dengan penutur bahasa Indonesia (tujuan umum), dan (2) untuk menggali kebudayaan Indonesia dengan segala aspeknya (tujuan khusus). Berdasar pada hal tersebut maka pengembangan buku ajar BIPA harus mempunyai pola yang sistematis, integrative dan komprehensif antara kebutuhan pembelajar, tujuan belajar dan pengembangan budaya Indonesia sebagai representasi dari ciri khas kearifan lokal. Hal-hal tersebut harus secara simultan menjadi suatu materi-materi dalam buku ajar yang nantinya akan bersinergi dan sejalan dengan tujuan pembelajar asing mempelajari bahasa Indonesia, yang mana setiap pembelajar akan mempunyai perbedaan dalam target dan tujuan pembelajarannya. Upaya pembuatan buku ajar tersebut tidaklah mudah. Perlu adanya suatu keterampilan, wawasan, kreatifitas dan strategi khusus untuk memadukan kebutuhan pembelajar, kemampuan untuk memberikan strategi berkomunikasi secara aktif dan lancar serta tidak meninggalkan kearifan lokal, sehingga nantinya akan dapat menciptakan, mengembangkan dan mengemas suatu buku ajar secara sistematis, proposional dan fungsional yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu *Research & Design* (R&D) untuk mengembangkan buku ajar BIPA komunikasi aktif pada tingkat pemula, dimana buku ajar yang akan dibuat berdasar pada hasil analisis kebutuhan pembelajar dan kearifan lokal. Peneliti mengadopsi alur penelitian Borg and Gall (1983) dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari instrumen dianalisis secara numerik dan

Pembuatan Buku Ajar

Prosedur pengembangan buku ajar dilakukan berdasarkan prosedur penelitian

deskriptif analitik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara, angket, dan melakukan studi pustaka. Untuk data penelitian ini meliputi (1) data verbal tentang perilaku awal dan ciri pelajar asing yang bersumber dari (a) catatan hasil observasi dan hasil wawancara dan angket, (b) catatan observasi dan wawancara dengan pengajar dan tutor BIPA, dan (c) dokumen yang berisi informasi pelajar asing, (2) data verbal tentang hasil pemetaan domain pembelajaran BIPA, yang berupa topik, materi belajar, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang bersumber dari bahan-bahan tertulis, dan (3) data verbal hasil triangulasi dan uji coba produk yang berupa saran, kritik, komentar dari pengajar dan pembelajar BIPA.

Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yakni (1) subjek yang digunakan untuk penjarangan data dalam analisis kebutuhan belajar pelajar asing dan (2) subjek yang digunakan untuk triangulasi dan uji coba produk.

Metode Analisis data

Analisis dalam penelitian ini dimulai setelah data dari instrument dikodekan dan ditafsirkan berdasarkan checklist dan skala. Hasil dari analisis secara numerik tersebut dideskripsikan untuk mengetahui kebutuhan pembuatan buku ajar dan kemajuan pembelajar. Analisis dilakukan dalam pengumpulan data dimana peneliti menggunakan panduan wawancara, lembar pencatatan hasil observasi, dan lembar penilaian terhadap produk. Data verbal dan pemetaan domain pembelajaran BIPA digunakan untuk mengembangkan rancangan buku ajar. Sesudahnya draft buku ajar tersebut dicek keabsahannya melalui triangulasi teori, metode, kelompok ahli, dan uji coba produk ke lapangan. Data hasil triangulasi dan uji coba tersebut selanjutnya dianalisis kembali menggunakan teknik analisis domain untuk revisi produk.

Borg&Gall (1983) yang meliputi:

1. Observasi untuk mengetahui kondisi di lapangan dan

- menentukan fasilitas yang dibutuhkan dan melakukan analisis kebutuhan pembelajar dan analisis domain untuk memetakan ranah, taksonomi, dan materi dalam buku ajar
2. Peneliti merancang dan mengembangkan buku ajar
Pengembangan buku Ajar BIPA tingkat pemula berbasis kebutuhan pembelajar dan kearifan lokal dengan menekankan pada strategi komunikasi aktif dan untuk rancangannya harus memenuhi prinsip-prinsip dasarnya yaitu kesesuaian

(*relevance*), keajegan (*consistency*), kecukupan (*adequacy*).

3. Validasi oleh ahli, untuk kelayakan produk
4. Revisi Produk
5. Pengimplementasian Produk/buku ajar melakukan uji coba bahan ajar melalui uji ahli, uji pengajar BIPA, dan uji lapangan (pembelajar)
6. Evaluasi/ Refleksi mengevaluasi tentang keefektifan buku ajar untuk dasar penyusunan dan penyempurnaan buku ajar BIPA.

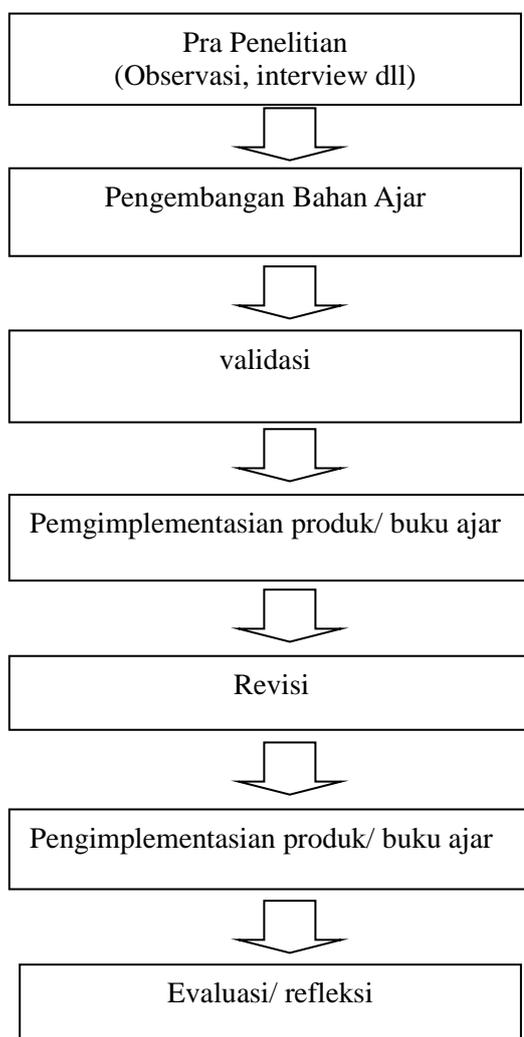


Diagram Alur Prosedur Penelitian R&D (Borg & Gall, 1983)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan questioner dengan 3 pengajar BIPA, pengajar tersebut membuat materi pembelajarannya sendiri karena tidak semua materi ada di textbook terutama untuk jenjang dasar yang memiliki banyak pertimbangan mulai dari aspek grammar dan pemilihan katanya. Sumber yang menjadi acuan atau dasar pembuatan bahan ajar adalah silabus. Wacana atau sumber ajar yang digunakan untuk membaca tingkat dasar atau pemula adalah wacana dialog yang digunakan untuk keterampilan membaca dan berbicara, sehingga akan diketahui bagaimana cara melafalkannya dan kesalahan pelafalannya. Alat evaluasi yang sesuai untuk keterampilan membaca adalah teks-teks yang pernah mereka kenal saat pembelajaran walaupun teksnya sama tetapi dikemas dengan cara yang berbeda, sedangkan untuk berbicara ada beberapa gambar dan cerita yang harus dideskripsikan. Dapat berupa alat evaluasi, berupa pilihan ganda, memasangkan, jawaban singkat, pernyataan benar atau salah, dan untuk keterampilan berbicara juga terdapat tanya jawab lisan, membuat dialog (percakapan) dan membuat story telling.

Prosedur atau tahap dalam pengembangan textbook berdasarkan pada teori Borg & Gall's (1983) yaitu:

1. Observasi, untuk mengetahui kondisi di lapangan dan menentukan fasilitas yang dibutuhkan serta melakukan analisis kebutuhan mahasiswa dan analisis domain, taksonomi dan materi dalam buku text.
2. Merancang dan mengembangkan buku ajar. Pengembangan buku ajar BIPA tingkat pemula berdasarkan kebutuhan pembelajar dengan mengedepankan strategi komunikasi yang aktif dan

untuk desain tersebut harus memenuhi prinsip dasar relevansi, konsistensi dan kecukupan.

3. Validasi pakar, untuk kelayakan produk
4. Revisi Produk
5. Implementasi Produk/ Buku text
6. Evaluasi/ Refleksi, Evaluasi efektivitas buku text sebagai dasar penyusunan dan penyempurnaan buku text BIPA.

Laporan tersebut berupa textbook yang terdiri dari delapan bab. Setiap bab disertai latihan pemahaman bacaan dan daftar kosakata yang terdapat dalam wacana. Setelah itu terdapat juga percakapan dan instruksi untuk mendeskripsikan kemampuan dalam berbicara. Pemilihan materi didasarkan pada cerita dan aktivitas masyarakat Indonesia pada umumnya untuk mencerminkan ketuhan pembelajar. Kegiatan membaca dimulai dengan kosakata yang berkaitan dengan angka, simbol dan gaya penulisan. Text bacaan hanya terdiri tidak lebih dari tiga paragraf dengan kalimat sederhana yang memudahkan pembelajar untuk memahami isi bacaan. Setelah membaca, dilanjutkan dengan kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya bersumber secara eksplisit sesuai dengan karakteristik pembelajar yang masih dalam taraf taksonomi Bloom. Kegiatan membaca ini merupakan gabungan dari membaca dan menulis, menggunakan contoh soal dengan pertanyaan siapa, apa, bagaimana. Setelah membaca dan menulis selesai, dilanjutkan dengan berbicara pertanyaan singkat, membuat dialog singkat dan mendeskripsikan atau menceritakan sebuah cerita pendek atau story telling.

Hasil pengimplementasian draft buku ajar BIPA sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengimplementasian

No.	Tema	Mark			
		Michiko	Subatsa	Danica	Voline
1.	Huruf dan Angka	80	85	85	80
2.	Perkenalan dan Identitas Diri	80	85	85	80
3.	Waktu	80	85	80	80
4.	Petunjuk Arah	87	80	85	87
5.	Kegiatan Sehari-hari	80	80	80	80
5.	Profesi	85	87	87	80
6.	Transportasi	85	80	80	87
7.	Fasilitas Umum	85	87	85	85

Dilihat dari hasil evaluasi terhadap bahan ajar bahwa terdapat pembelajar yang menjawab hampir benar, secara keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik tergolong baik. Semua nilai peserta didik sedang, tidak ada yang benar dan tidak terlalu buruk. Dari hasil uji coba keempat peserta didik pada tema 1 sampai dengan 8 yang dianggap telah memahami wacana dengan baik dengan jumlah nilai 80, 85 atau 87 dan nilai rentang ini cukup baik untuk peserta didik tingkat awal BIPA. Dengan kata lain

pemahaman wacana yang diberikan kepada peserta didik pemula BIPA dinilai sudah cukup baik dan pengertian.

Dari hasil uji coba bahan ajar membaca BIPA tingkat dasar atau pemula juga ditemukan beberapa kosakata yang dianggap sulit karena tidak mengetahui arti kata, selain itu juga sulit untuk menyusun dunia ke dalam kalimat. Ini diterima dengan baik karena mereka belajar bahasa baru dan perlu waktu untuk membiasakannya

SIMPULAN

Hal ini dilakukan untuk memperkaya bahan ajar yang dibutuhkan dalam pengajaran BIPA. Bahan atau tema yang peneliti kembangkan adalah angka dan huruf, perkenalan, waktu, arahan, kegiatan sehari-hari, profesi, transportasi dan tempat umum. Semua materi untuk siswa BIPA tingkat pemula / awal. Isi wacana disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Dalam menyusun buku teks, kosakata, tata bahasa, pola kalimat dan instruksi berbicara harus sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan jenjang siswa. Selain itu dalam pemilihan materi harus didasarkan pada lanskap, situasi dan kebiasaan Indonesia, sehingga materi buku teks tidak hanya mencerminkan bahasa tetapi juga budaya Indonesia. Hasil dari implementasi bahan ajar tersebut masih perlu ditingkatkan terutama di bidang kosakata agar lebih baik dan sempurna dalam menyusun bahan ajar/ materi BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Visi dan Misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/visi_misi. Diakses tanggal 3 Agustus 2020.
- Borg, W., R. & Gall., M., D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York-London :Longman University Press.
- Eko, A. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. <https://lib.unnes.ac.id/23068/>. Diakses tanggal 3 Agustus 2020.
- Indrariyani, Eva. 2011. *Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing Dalam Interaksi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Linguistik dan Edukasi (online), Vol 2, No. 1, 8 (http://ejournal.undip.ac.id/index.php/pa_role/article/view/1576). Diakses tanggal 3 Agustus 2020

- Kartika, R., Waluyo, H., & Winarni R. 2017. *BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas Di Indonesia*. [file:///C:/Users/SEVEN/Downloads/1294-2443-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/SEVEN/Downloads/1294-2443-1-SM%20(1).pdf). Diakses tanggal 3 Agustus 2020
- Kusmiatun, Ari. 2015. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Liliana, M. 2016. *Internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*. Makalah disajikan pada Konferensi BIPA Ke-1 diselenggarakan Universitas Sebelas Maret, tanggal 14 Mei 2016. <https://scholar.google.co.id/citations?user=J3qfPkAAAAAJ&hl=id>. Diakses tanggal 3 Agustus 2020
- Lesyartini, B. 2012. *Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia melalui Pembelajaran Berbahasa*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=DO92BFIAAAAJ&hl=en>. Diakses tanggal 3 Agustus 2020.
- Permendikbud No. 27 tahun 2017. 2017. *Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan Bidang Keterampilan Kepemanduan Wisata, Pemeliharaan Taman, Pekerja Kesehatan, Petukangan Kayu Konstruksi, Pemasangan Bata, Perancah, Pemasangan Pipa, Mekanik Alat Berat, Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, Pembuatan Batik Dengan Pewarna Ramah Lingkungan, Pembuatan Malam Batik, Pembuatan Batik Dengan Pewarna Sintetis, Pembuatan Alat Canting Tulis, Dan Pembuatan Canting Cap*
- PP No.57 tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia
- Prastowo, A. 2011. *Panduan kreatif membuat bahana ajar inovatif: menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Text Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suyitno, I., 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar*. Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia, 9(1). Jurnal Bahtera. Tahun. 14, No.1., 2015. https://www.researchgate.net/publication/279243879_Pengembangan_Bahan_Ajar_Bahasa_Indonesia_untuk_Penutur_Asing_BIPA_berdasarkan_Hasil_Analisis_Kebutuhan_Belajar. Diakses tanggal 3 Agustus 2020
- Taftiawati, M. 2017. *Strategi Komunikasi Pembelajaran Bipa UPI Asal Korea Selatan Dalam Pembelajaran Bipa Tingkat Dasar*. <file:///C:/Users/SEVEN/Downloads/467-851-1-SM.pdf>. Diakses tanggal 3 Agustus 2020.
- Widyatarmo, D. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing Berbasis Blended Learning*. https://www.researchgate.net/publication/320702093_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_UNTUK_PENUTUR_ASING_BERBASIS_BLENDED_LEARNING. Diakses tanggal 3 Agustus 2020